

**PENINGKATAN KETERLIBATAN BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN
PROJECT BASED LEARNING (PJBL) BERBASIS MANAJEMEN KELAS POSITIF
PADA SISWA KELAS III SDN BAWU 3 BATEALIT**

Natasya Najmatun Khasanah¹, Indana Zulfa², Syailin Nichla Choirin Attalina³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

¹231330001258@unisnu.ac.id, ²231330001263@unisnu.ac.id, ³syailin@unisnu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan belajar siswa kelas III SDN Bawu 3 Batealit melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis manajemen kelas positif. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model *Kemmis* dan *McTaggart* yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek sebanyak 22 siswa kelas III, terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* berbasis manajemen kelas positif mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa. Rata-rata keterlibatan belajar meningkat dari 80,55 pada Siklus I dengan kategori baik menjadi 84,21 pada Siklus II dengan kategori sangat baik, atau meningkat sebesar 3,66 poin. Peningkatan tersebut tampak pada aspek keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran yang memadukan proyek, pembagian peran kelompok secara jelas, kesepakatan kelas, penguatan positif, serta kegiatan refleksi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan kondusif. Dengan demikian, penerapan *Project Based Learning* berbasis manajemen kelas positif efektif dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Project Based Learning, manajemen kelas positif, keterlibatan belajar, sekolah dasar.

Abstract

This study aimed to improve the learning engagement of third-grade students at SDN Bawu 3 Batealit through the implementation of Project-Based Learning integrated with positive classroom management. The study employed Classroom Action Research using the Kemmis and McTaggart model consisting of planning, action, observation, and reflection stages, carried out over two cycles. The participants were 22 third-grade students, consisting of 12 male and 10 female students. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation, and were analyzed using quantitative and qualitative descriptive techniques. The findings revealed that the implementation of Project-Based Learning integrated with positive classroom management successfully increased students' learning engagement. The average engagement score improved from 80.55 (good category) in Cycle I to 84.21 (very good

category) in Cycle II, an increase of 3.66 points. Improvements occurred in behavioral, emotional, and cognitive engagement. The implementation of structured group roles, classroom agreements, positive reinforcement, and project-based activities created a more active, collaborative, and enjoyable learning environment. Therefore, Project-Based Learning integrated with positive classroom management is effective in improving elementary students' learning engagement.

Keywords: Project Based Learning, positive classroom management, student engagement, elementary school.

PENDAHULUAN

Keterlibatan belajar (*student engagement*) merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Siswa yang memiliki keterlibatan belajar tinggi cenderung menunjukkan partisipasi aktif dalam pembelajaran, memiliki motivasi belajar yang baik, mampu bekerja sama dengan teman, serta memperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Sebaliknya, rendahnya keterlibatan belajar mengakibatkan siswa menjadi pasif, kurang memperhatikan penjelasan guru, mudah terdistraksi, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas proses pembelajaran di kelas.

Hasil observasi selama kegiatan Mengajar di Sekolah/Madrasah (MdSM) di kelas III SDN Bawu 3 Batealit menunjukkan bahwa keterlibatan belajar siswa masih rendah. Sebagian besar siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, sering berbicara dengan teman ketika pembelajaran berlangsung, kurang aktif berdiskusi, bahkan muncul konflik antarsiswa ketika bekerja dalam kelompok. Selain itu, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) belum berjalan optimal karena belum didukung oleh pengelolaan kelas yang efektif. Kondisi tersebut menyebabkan suasana belajar menjadi kurang kondusif sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan belajar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang kurang menarik, pengelolaan kelas yang belum optimal, serta rendahnya motivasi belajar siswa (Sugiarti dkk., 2024; Sari & Astuti, 2025). Oleh karena itu, guru dituntut mampu menerapkan model pembelajaran inovatif yang tidak hanya berpusat pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong siswa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan proyek yang menuntut kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Namun demikian, keberhasilan PjBL sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola

kelas. Oleh sebab itu, penerapan PjBL dipadukan dengan pendekatan Manajemen Kelas Positif yang menekankan pembentukan kesepakatan kelas, pemberian penguatan positif, pembagian peran kelompok secara jelas, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan.

Melalui perpaduan kedua pendekatan tersebut diharapkan keterlibatan belajar siswa dapat meningkat baik dari aspek perilaku, emosional, maupun kognitif sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan karena memadukan penerapan *Project Based Learning* dengan pendekatan manajemen kelas positif secara terintegrasi, khususnya pada siswa kelas rendah sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan belajar siswa kelas III SDN Bawu 3 Batealit melalui penerapan Project Based Learning berbasis Manajemen Kelas Positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara sistematis, berulang, dan reflektif. Model penelitian yang digunakan mengacu pada model *Kemmis* dan *McTaggart* yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam dua siklus hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 di SDN Bawu 3 Batealit, Kabupaten Jepara. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 22 siswa, terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya keterlibatan belajar siswa selama proses pembelajaran. Tindakan yang diberikan berupa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis Manajemen Kelas Positif. Pembelajaran diawali dengan penyusunan kesepakatan kelas, pembentukan kelompok secara heterogen, pembagian peran setiap anggota kelompok, pemberian penguatan positif, serta pelaksanaan kegiatan proyek sesuai sintaks PjBL yang meliputi penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, pelaksanaan proyek, penilaian hasil, dan refleksi bersama. Seluruh kegiatan dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa pada aspek perilaku, emosional, dan kognitif.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Observasi digunakan untuk mengukur tingkat keterlibatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru kolaborator dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi pendukung mengenai pelaksanaan tindakan. Dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil proyek siswa, dan catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung penelitian. Selain itu, angket digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi keterlibatan belajar, lembar observasi aktivitas guru, angket keterlibatan belajar siswa, catatan lapangan, dan rubrik penilaian proyek. Indikator keterlibatan belajar meliputi tiga aspek utama, yaitu keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*), keterlibatan emosional (*emotional engagement*), dan keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*). Data penelitian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi keterlibatan belajar yang dihitung menggunakan rumus persentase dan nilai rata-rata kelas pada setiap siklus. Data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% siswa berada pada kategori keterlibatan belajar tinggi serta terjadi peningkatan rata-rata keterlibatan belajar dari siklus sebelumnya.

HASIL PENELITIAN

Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi awal selama kegiatan pembelajaran di kelas III SDN Bawu 3 Batealit ditemukan beberapa permasalahan yang memengaruhi rendahnya keterlibatan belajar siswa. Sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, sering mengobrol ketika pembelajaran berlangsung, kurang aktif bertanya maupun menyampaikan pendapat, serta belum mampu bekerja sama secara optimal dalam kegiatan kelompok. Selain itu, pelaksanaan *Project Based Learning* belum berjalan maksimal karena pengelolaan kelas belum terstruktur sehingga sering terjadi konflik antarsiswa ketika mengerjakan proyek secara berkelompok. Kondisi tersebut menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif dan berdampak pada rendahnya partisipasi siswa selama proses belajar. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti menerapkan model *Project Based Learning* berbasis Manajemen Kelas Positif sebagai tindakan perbaikan untuk meningkatkan keterlibatan belajar siswa.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan sesuai sintaks *Project Based Learning* yang dipadukan dengan strategi manajemen kelas positif. Guru menyusun kesepakatan kelas bersama siswa, membentuk kelompok secara heterogen, membagikan peran kepada setiap anggota kelompok, serta memberikan penguatan positif selama kegiatan proyek berlangsung. Selama pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa mulai menunjukkan peningkatan partisipasi dibandingkan kondisi awal. Siswa tampak lebih aktif mengikuti kegiatan diskusi, mengerjakan proyek kelompok, serta berani menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala. Sebagian siswa belum mampu bekerja sama secara optimal, beberapa siswa masih pasif ketika berdiskusi, dan pengelolaan waktu dalam penyelesaian proyek belum berjalan secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi keterlibatan belajar pada Siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 80,55, yang termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan keterlibatan belajar yang positif, meskipun masih diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 1. Hasil Keterlibatan Belajar Siswa Siklus I

Indikator	Hasil
Jumlah siswa	18 siswa teramati
Rata-rata keterlibatan belajar	80,55
Kategori	Baik

Hasil refleksi Siklus I menunjukkan bahwa beberapa aspek masih perlu diperbaiki, antara lain:

- penguatan terhadap siswa yang kurang aktif;
- pembagian tugas kelompok yang lebih jelas;
- peningkatan pendampingan guru selama pengerjaan proyek;
- pengaturan waktu presentasi agar lebih efektif; dan
- pemberian motivasi kepada siswa yang masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Temuan tersebut menjadi dasar penyempurnaan tindakan pada Siklus II.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi Siklus I. Perbaikan yang dilakukan meliputi pemberian instruksi yang lebih jelas, pembagian tugas kelompok yang lebih terstruktur, peningkatan pendampingan guru selama kegiatan proyek, pemberian penguatan positif secara konsisten, serta pengelolaan waktu yang lebih efektif. Selain itu, guru memberikan motivasi kepada siswa yang masih pasif agar lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Pada siklus ini, pembelajaran berlangsung lebih kondusif dibandingkan siklus sebelumnya. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan proyek. Setiap anggota kelompok mulai memahami perannya masing-masing sehingga kerja sama antarsiswa menjadi lebih baik. Diskusi berlangsung lebih aktif, siswa saling bertukar pendapat, serta mampu menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Kegiatan presentasi hasil proyek juga menunjukkan peningkatan. Sebagian besar siswa berani menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan mampu menjawab pertanyaan dari guru maupun teman. Guru memberikan apresiasi terhadap setiap usaha siswa sehingga tercipta suasana belajar yang positif dan menyenangkan. Pendekatan manajemen kelas positif yang diterapkan selama pembelajaran mampu mengurangi perilaku mengganggu, meningkatkan disiplin, serta membangun rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas kelompok. Berdasarkan hasil observasi keterlibatan belajar pada Siklus II diperoleh rata-rata nilai sebesar 84,21, meningkat dibandingkan dengan Siklus I yang memperoleh rata-rata 80,55. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* berbasis manajemen kelas positif mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa kelas III SDN Bawu 3 Batealit.

Tabel 2. Hasil Keterlibatan Belajar Siswa Siklus II

Indikator	Hasil
Jumlah siswa	18 siswa teramati
Rata-rata keterlibatan belajar	84,21
Kategori	Sangat Baik

Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Peningkatan keterlibatan belajar siswa dapat dilihat dari hasil observasi pada setiap siklus. Perbandingan rata-rata keterlibatan belajar siswa disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata	Kategori
Siklus I	80,55	Baik
Siklus II	84,21	Sangat Baik
Peningkatan	3,66	Meningkat

Peningkatan rata-rata sebesar 3,66 poin menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa. Selain peningkatan nilai rata-rata, perubahan perilaku siswa juga tampak selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, lebih berani menyampaikan pendapat, bekerja sama dengan baik dalam kelompok, serta lebih bertanggung jawab terhadap penyelesaian proyek yang diberikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* berbasis manajemen kelas positif tidak hanya meningkatkan hasil observasi keterlibatan belajar secara kuantitatif, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi belajar di dalam kelas.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) berbasis Manajemen Kelas Positif mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa kelas III SDN Bawu 3 Batealit. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan rata-rata keterlibatan belajar siswa dari 80,55 pada Siklus I menjadi 84,21 pada Siklus II. Selain itu, terjadi perubahan perilaku belajar siswa yang ditunjukkan melalui meningkatnya keaktifan dalam berdiskusi, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan bekerja sama, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek pembelajaran.

Model *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan suatu proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengembangkan kreativitas. Ketika siswa terlibat secara

langsung dalam proses pembelajaran, mereka menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti setiap tahapan pembelajaran sehingga keterlibatan belajar meningkat.

Keberhasilan penerapan PjBL dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh penerapan manajemen kelas positif. Guru membangun suasana belajar yang kondusif melalui kesepakatan kelas, pembagian peran dalam kelompok, pemberian penguatan positif, serta penghargaan terhadap setiap usaha yang dilakukan siswa. Lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan membuat siswa lebih percaya diri untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugiarti dkk. (2024) yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* mampu meningkatkan karakter disiplin, kolaborasi, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian Sari dan Astuti (2025) menunjukkan bahwa penerapan PjBL yang dipadukan dengan manajemen kelas positif dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik. Temuan penelitian ini juga mendukung pendapat bahwa keterlibatan belajar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, memecahkan masalah, dan menghasilkan produk nyata mampu meningkatkan keterlibatan perilaku, emosional, maupun kognitif siswa.

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya karena secara khusus memadukan penerapan *Project Based Learning* dengan pendekatan manajemen kelas positif secara terintegrasi pada siswa kelas rendah sekolah dasar, sehingga tidak hanya berfokus pada aspek hasil belajar, tetapi juga pada aspek keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, penerapan *Project Based Learning* berbasis manajemen kelas positif dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) berbasis Manajemen Kelas Positif mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa kelas III SDN Bawu 3 Batealit. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi keterlibatan belajar yang mengalami kenaikan dari rata-rata 80,55 pada Siklus I menjadi 84,21 pada Siklus II, atau meningkat sebesar 3,66 poin. Penerapan

pembelajaran berbasis proyek yang didukung dengan pengelolaan kelas positif berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

Peserta didik menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, aktif berdiskusi, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan proyek pembelajaran. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* berbasis Manajemen Kelas Positif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan belajar siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru sekolah dasar bahwa pemilihan model pembelajaran memiliki pengaruh terhadap keterlibatan belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Guru perlu memadukan model pembelajaran berbasis proyek dengan pengelolaan kelas yang positif agar pembelajaran berlangsung lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Penerapan *Project Based Learning* berbasis Manajemen Kelas Positif dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran karena mampu meningkatkan keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif siswa.

Guru diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dalam merancang pembelajaran berbasis proyek yang didukung oleh pengelolaan kelas yang efektif. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pelatihan penerapan *Project Based Learning* dan manajemen kelas positif kepada guru, serta penyediaan sarana pendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilaksanakan pada satu kelas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada kondisi sekolah lain. Kedua, penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan jumlah siswa teramati yang terbatas sehingga perubahan yang terjadi belum dapat diamati secara lebih mendalam dalam jangka waktu yang lebih panjang. Ketiga, penelitian hanya memfokuskan pada keterlibatan belajar sehingga belum mengukur pengaruh penerapan *Project Based Learning* berbasis manajemen kelas positif terhadap aspek lain seperti hasil belajar kognitif maupun keterampilan berpikir kritis siswa.

Saran

1. Guru disarankan menerapkan *Project Based Learning* secara berkelanjutan dengan memperhatikan pengelolaan kelas yang positif agar keterlibatan belajar siswa tetap terjaga.
2. Sekolah dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek melalui penyediaan media pembelajaran dan pelatihan bagi guru.
3. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penerapan Project Based Learning pada mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- AnggitaSari, E. N., Rukayah, & Kamsiyati, S. (2021). *Analisis motivasi belajar siswa dalam menemukan gagasan pokok pada paragraf teks bacaan kelas IV D di sekolah dasar. Didaktika Dwija Indria*, 9(4).
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The Action Research Planner*. Springer.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sari, D., & Astuti, R. (2025). Penerapan Project Based Learning dan Manajemen Kelas Positif dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–58.
- Sugiarti, N., dkk. (2024). Project Based Learning untuk Meningkatkan Karakter Disiplin dan Kolaborasi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 112–124.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.